

**PENGEMBANGAN TEKS CERITA FIKSI
BERMUATAN DELAPAN DIMENSI PROFIL
LULUSAN BERBANTUAN KOMIK DIGITAL**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Kholis
22110015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**PENGEMBANGAN TEKS CERITA FIKSI
BERMUATAN DELAPAN DIMENSI PROFIL
LULUSAN BERBANTUAN KOMIK DIGITAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Kholis
22110015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul "**Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital**" disusun oleh:

Nama : Kholis
NIM : 22110015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Pembimbing I,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd

NIDN. 070658801

Pembimbing II,



Sutrimah, S.Pd., M. Pd.

NIDN.0729038801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital disusun oleh:

Nama : Kholis

NIM : 22110015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari, tanggal2026

Bojonegoro,..... 2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji I,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Penguji II,



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd
NIDN. 0014016501

MOTTO

“I only compare myself to the person i was yesterday”

- George Russell

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

- Taylor Swift

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan doa dari semua pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dari segi material dan spiritual. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta serta kakak tersayang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, motivasi, serta pengorbanan yang luar biasa. Terima kasih telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala SMPN 1 Gayam, Kepala SMPN 6 Bojonegoro, dan Kepala SMPN 1 Sugihwaras yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang Bapak/Ibu pimpin.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan memperoleh berbagai pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman bimbingan skripsi, PBSI A IKIP PGRI Bojonegoro Angkatan 2022, rekan-rekan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN Punggur, teman-teman PPL di SMAN 1 Tambakrejo, serta teman-teman KKM Desa Kemamang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan kenangan yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan perkuliahan ini.

5. George Russell, pembalap Formula 1 yang telah menjadi salah satu sumber inspirasi penulis. Dedikasi, disiplin, konsistensi, dan ketenangannya dalam menghadapi setiap tantangan telah menjadi sumber inspirasi penulis selama penulisan skripsi ini. Semangat profesionalisme dan kerja keras yang ditunjukkan mengingatkan penulis bahwa setiap pencapaian besar dibangun melalui kesabaran, fokus, dan usaha yang tidak pernah berhenti.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholis
NIM : 22110015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa paksaan dari pihak mana pun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 19 Juli 2026



Kholis
NIM 22110015

ABSTRAK

Kholis, Kholis. (2026). “Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd., Pembimbing II Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci — Cerita Fiksi, Delapan Dimensi Profil Lulusan, Komik Digital

Abstrak — Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bahan ajar inovatif yang tidak hanya menyampaikan materi teks cerita fiksi, tetapi juga mampu mengintegrasikan penguatan karakter siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta relevan dengan kebiasaan belajar generasi digital. Sementara itu, penelitian tentang teks cerita fiksi yang memuat delapan dimensi profil lulusan dan dikemas dalam komik digital masih sangat terbatas. Adapun kebaruan penelitian ini adalah menggabungkan teks cerita fiksi, delapan dimensi profil lulusan, dan komik digital menjadi satu bahan ajar yang inovatif untuk siswa SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi bahan ajar teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Subjek uji coba produk adalah 78 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gayam, SMP Negeri 6 Bojonegoro, dan SMP Negeri 1 Sugihwaras. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket analisis kebutuhan, lembar validasi ahli materi dan media, serta tes menulis teks cerita fiksi (pretes dan postes). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk data kualitatif, serta uji *Paired Sample t-test* dan N-Gain untuk data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dengan persentase 91,1% dan 100%, serta oleh ahli media dengan persentase 94% dan 98%. Implementasi bahan ajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan nilai t hitung (26,14) > t tabel (1,99). Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,67 menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif dengan kategori sedang dalam meningkatkan pemahaman dan

keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa. Dengan demikian, teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital terbukti efektif dan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Kholis, Kholis. (2026). "Development of Fiction Story Texts Incorporating the Eight Dimensions of the Graduate Profile Assisted by Digital Comics". Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Advisor I Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd., Advisor II Sutrimah, S.Pd., M.Pd.

Keyword — Fiction Story, Eight Dimensions of the Graduate Profile, Digital Comics

Abstract — This research is motivated by the need for innovative teaching materials that not only deliver fiction story text material but also integrate student character reinforcement in accordance with curriculum demands, as well as being relevant to the learning habits of the digital generation. Meanwhile, research on fiction story texts that incorporate the eight dimensions of the graduate profile and are packaged in digital comics is still very limited. The novelty of this research is combining fiction story texts, the eight dimensions of the graduate profile, and digital comics into one innovative teaching material for junior high school students.

This study aims to analyze, design, develop, implement, and evaluate fiction story text teaching materials incorporating the eight dimensions of the graduate profile assisted by digital comics. This research employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. The product trial subjects were 78 eighth-grade students at SMP Negeri 1 Gayam, SMP Negeri 6 Bojonegoro, and SMP Negeri 1 Sugihwaras. The research instruments used included needs analysis questionnaires, material and media expert validation sheets, and fiction story text writing tests (pretest and posttest). Data analysis techniques used included descriptive analysis for qualitative data, as well as the Paired Sample t-test and N-Gain for quantitative data.

The results showed that the developed teaching materials were declared highly feasible by material experts with percentages of 91.1% and 100%, and by media experts with percentages of 94% and 98%. The implementation of the teaching materials showed a significant influence on improving student learning outcomes, as evidenced by the Paired Sample t-test results with a t-count value

(26.14) > t-table (1.99). Furthermore, the N-Gain test result of 0.67 indicated that this teaching material is effective in the medium category in improving students' understanding and skills in writing fiction story texts. Thus, the fiction story texts incorporating the eight dimensions of the graduate profile assisted by digital comics are proven effective and feasible to be used as an innovative teaching material alternative to instill character values and improve student competence in Indonesian language learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan keberkahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul *“Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital”* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan dan tantangan. Namun, berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sutrimah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta meluangkan waktu dengan

penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen dari luar Program Studi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, bimbingan, wawasan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di IKIP PGRI Bojonegoro.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pihak kampus yang telah membantu dalam proses administrasi dan kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sastra.

Bojonegoro, 30 Juni 2026

Kholis
NIM 22110015

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Spesifikasi Produk.....	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Produk	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kerangka Teoretis	23
C. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Prosedur Penelitian.....	63
C. Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	66
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	75

F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Hasil Penelitian.....	85
1. Analisis Kebutuhan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	85
2. Desain Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	102
3. Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital.....	119
4. Implementasi Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital.....	128
5. Evaluasi Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	138
B. Pembahasan	140
1. Analisis Kebutuhan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	140
2. Desain Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	148
3. Pengembangan Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital.....	149
4. Implementasi Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital.....	151
5. Evaluasi Teks Cerita Fiksi bermuatan Delapan Dimensi Profil Lulusan berbantuan Komik Digital	153
BAB V PENUTUP.....	154
A. Simpulan.....	154
B. Saran	156
DAFTAR REFERENSI.....	158
DAFTAR LAMPIRAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen komik digital.....	14
Tabel 2.1 Matriks penelitian terdahulu.....	23
Tabel 2.2 Struktur Cerita Fiksi	33
Tabel 2.3 Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan	46
Tabel 2.4 Bahan ajar teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital.....	60
Tabel 3.1 Data, sumber data, dan subjek penelitian	68
Tabel 3.2 Instrumen kisi-kisi angket analisis kebutuhan	69
Tabel 3.3 Ceklis kesesuaian desain	70
Tabel 3.4 Instrumen angket ahli materi.....	71
Tabel 3.5 Instrumen ahli media.....	72
Tabel 3.6 Pedoman penskoran menulis teks cerita fiksi	73
Tabel 3.7 Instrumen perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar	75
Tabel 3.8 Kriteria kelayakan bahan ajar.....	78
Tabel 3.9 Kategori Interpretasi.....	81
Tabel 3.10 Kategori tafsiran efektivitas N-Gain	81
Tabel 3.11 Rentang kevalidan butir instrumen.....	82
Tabel 3.12 Kriteria reliabilitas instrumen.....	83
Tabel 4.1 Storyboard	104
Tabel 4.2 Perbandingan hasil pretes dan postes	135
Tabel 4.3 Hasil uji paired sample t-test.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Webtoon.....	48
Gambar 2.2 Komik panel strip.....	49
Gambar 2.3 Komik panel scrolling online	50
Gambar 2.4 Panel.....	51
Gambar 2.5 Parit	52
Gambar 2.6 Balon kata.....	52
Gambar 2.7 Teks	53
Gambar 2.8 Gambar dan ilustrasi.....	53
Gambar 2.9 Efek Suara	54
Gambar 2.10 Kotak Teks.....	54
Gambar 2.11 Tampilan login canva	56
Gambar 2.12 Halaman beranda canva	56
Gambar 2.13 Pemilihan ukuran.....	57
Gambar 2.14 Desain sampul komik.....	57
Gambar 2.15 Desain isi komik.....	58
Gambar 2.16 Gambar tautan untuk mengakses komik	59
Gambar 2.17 Tampilan komik di Heyzine	59
Gambar 2.18 Kerangka berpikir.....	62
Gambar 3.1 Prosedur penelitian ADDIE.....	64
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman	76
Gambar 4.1 Respons siswa terhadap kebutuhan bahan ajar	88
Gambar 4.2 Respon siswa terkait jenis bahan ajar.....	89
Gambar 4.3 Respon siswa terkait muatan delapan dimensi profil lulusan	90
Gambar 4.4 Respon siswa terkait kebutuhan materi teks cerita fiksi	91
Gambar 4.5 Respon siswa terkait kebutuhan bahan ajar teks cerita fiksi	92
Gambar 4.6 Respon siswa terkait kelengkapan penyajian	93
Gambar 4.7 Respon siswa terkait penyajian bahan ajar.....	95
Gambar 4.8 Respon siswa terkait penggunaan bahasa.....	96
Gambar 4.9 Respon siswa terkait kebutuhan evaluasi	97
Gambar 4.10 Respon siswa terkait bentuk evaluasi.....	98
Gambar 4.11 Respon siswa terkait ukuran bahan ajar	99
Gambar 4.12 Respon siswa terkait cover bahan ajar	100
Gambar 4.13 Respon siswa terkait desain isi bahan ajar	101
Gambar 4.14 Flowchart.....	103
Gambar 4.15 Desain tampilan cover.....	108
Gambar 4.16 Desain tampilan kolofon	110
Gambar 4.17 Desain tampilan prakata	111
Gambar 4.18 Desain tampilan Capaian Pembelajaran.....	112
Gambar 4.19 Desain tampilan materi.....	113
Gambar 4.20 Desain tampilan panduan membaca	114
Gambar 4.21 Desain tampilan panel	115
Gambar 4.22 Desain tampilan evaluasi.....	116

Gambar 4.23 Desain tampilan glosarium.....	117
Gambar 4.24 Desain tampilan tentang penulis	118
Gambar 4.25 Desain tampilan penutup.....	119
Gambar 4.26 Hasil penilaian validator materi pertama	120
Gambar 4.27 Hasil penilaian validator materi kedua.....	122
Gambar 4.28 Hasil penilaian validator media pertama.....	123
Gambar 4.29 Hasil penilaian validator media kedua	125
Gambar 4.30 Revisi tanda baca.....	126
Gambar 4.31 Revisi penulisan huruf kapital.....	127
Gambar 4.32 Pertemuan pertama di SMP Negeri 1 Gayam	129
Gambar 4.33 Pertemuan kedua di SMP Negeri 1 Gayam.....	130
Gambar 4.34 Pertemuan ketiga di SMP Negeri 1 Gayam.....	130
Gambar 4.35 Pertemuan pertama di SMP Negeri 6 Bojonegoro	131
Gambar 4.36 Pertemuan kedua di SMP Negeri 6 Bojonegoro	132
Gambar 4.37 Pertemuan ketiga di SMP Negeri 6 Bojonegoro	133
Gambar 4.38 Pertemuan pertama di SMP Negeri 1 Sugihwaras	133
Gambar 4.39 Pertemuan kedua di SMP Negeri 1 Sugihwaras.....	134
Gambar 4.40 Pertemuan ketiga di SMP Negeri 1 Sugihwaras	135
Gambar 4.41 Perbandingan rata-rata pretes postes	137
Gambar 4.42 Grafik perhitungan N-Gain	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Teks Cerita Fiksi	170
Lampiran 2. Lembar Validasi Butir Instrumen Angket Kebutuhan Siswa	174
Lampiran 3. Uji Validitas Butir Instrumen Angket Kebutuhan Siswa	184
Lampiran 4. Uji Reliabilitas Butir Instrumen Angket Kebutuhan Siswa	184
Lampiran 5. Lembar Validasi Butir Instrumen Uji Kelayakan Ahli Materi	185
Lampiran 6. Uji Validitas Butir Instrumen Kelayakan Ahli Materi	189
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Butir Instrumen Kelayakan Ahli Materi	189
Lampiran 8. Lembar Validasi Butir Instrumen Uji Kelayakan Ahli Media	190
Lampiran 9. Uji Validitas Butir Instrumen Kelayakan Ahli Media	196
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Butir Instrumen Kelayakan Ahli Media	196
Lampiran 11. Dokumentasi Pembagian Angket	197
Lampiran 12. Hasil Jawaban Angket Siswa	198
Lampiran 13. Lembar Validasi Uji Kelayakan Ahli Materi	200
Lampiran 14. Uji Validitas Kelayakan Ahli Materi	204
Lampiran 15. Uji Reliabilitas Kelayakan Ahli Materi	204
Lampiran 16. Lembar Validasi Uji Kelayakan Ahli Media	205
Lampiran 17. Uji Validitas Kelayakan Ahli Media	211
Lampiran 18. Uji Reliabilitas Kelayakan Ahli Media	211
Lampiran 19. Lembar Ceklis Kesesuaian	212
Lampiran 20. Lembar Soal Pretes dan Postes	214
Lampiran 21. Lembar Validasi Soal Pretes dan Postes	215
Lampiran 22. Hasil Uji Validitas Soal Pretes Postes	219
Lampiran 23. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretes Postes	219
Lampiran 24. Tabulasi Data Nilai Pretes	220
Lampiran 25. Hasil Menulis Siswa Sebelum Menggunakan Bahan Ajar	221
Lampiran 26. Tabulasi Data Nilai Postes	224
Lampiran 27. Hasil Menulis Siswa Setelah Menggunakan Bahan Ajar	225
Lampiran 28. Lembar Pembimbingan Skripsi	228
Lampiran 29. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	232
Lampiran 30. Bukti Publikasi Ilmiah	233
Lampiran 31. Surat Pencarian Data di SMPN 1 Gayam	234
Lampiran 32. Surat Pencarian Data di SMPN 6 Bojonegoro	235
Lampiran 33. Surat Pencarian Data di SMPN 1 Sugihwaras	236
Lampiran 34. Surat Selesai Pencarian Data di SMPN 1 Gayam	237
Lampiran 35. Surat Selesai Pencarian Data di SMPN 6 Bojonegoro	238
Lampiran 36. Surat Selesai Pencarian Data di SMPN 1 Sugihwaras	239

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita fiksi adalah sebuah karya sastra yang berbentuk narasi imajinatif yang seluruh peristiwa dan tokoh merupakan hasil rekaan pengarang (Musyafaroh, 2020). Cerita fiksi dapat dipandang sebagai sebuah simulasi atas kehidupan nyata (Roekhan & Siswanto, 2020). Cerita fiksi merupakan cerita rekaan yang tidak menyajikan kejadian dan tokoh yang bersifat nyata (Atmojo, 2020), melainkan hasil imajinasi pengarang. Zahra & Safitri (2023) menyatakan bahwa melalui cerita fiksi, pembaca dapat secara tidak langsung mengalami beragam situasi, konflik, serta emosi. Dengan demikian, cerita fiksi sebagai cerminan kehidupan nyata yang memungkinkan pembaca mengalami berbagai situasi secara tidak langsung, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita, dan hal tersebut sejalan dengan tujuan cerita fiksi.

Cerita fiksi memiliki beberapa tujuan yang tidak hanya sebagai hiburan semata. Menurut Saragih dkk. (2021) cerita fiksi memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman imajinatif dan estetis kepada para pembaca. Agustina (2021) menjelaskan bahwa cerita fiksi bertujuan untuk menyampaikan sebuah pandangan tertentu dari pengarang tentang sebuah kehidupan. Hermawan (2020) menyampaikan bahwa cerita fiksi sebagai media untuk menafsirkan realitas dan mengajarkan nilai-nilai moral dan budaya secara tersirat melalui alur, tokoh, dan latar yang dihadirkan dalam cerita. Zakiyya dkk. (2022) menyatakan bahwa cerita fiksi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan empati sosial pelajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa cerita fiksi memiliki peran beragam, seperti sebagai sarana penanaman nilai, pengembangan imajinasi, dan latihan berpikir kritis.

Menurut Nurgyantoro dalam Sari & Wulandari (2021) jenis-jenis cerita fiksi terdiri dari novel, cerpen, dan roman. Ulya dkk. (2025) menjelaskan bahwa novel termasuk dalam jenis karya sastra yang bercerita tentang pengalaman dan konflik yang dialami oleh karakter dalam cerita. Menurut Sihotang dkk. (2024) cerpen adalah karangan prosa fiksi dengan struktur yang lebih singkat jika dibandingkan dengan novel. Adapun pengertian roman menurut Amsar & Akbar (2021) adalah karya sastra yang sering menceritakan perjalanan hidup tokoh dari awal hingga akhir hidup tokoh tersebut. Dengan demikian, novel, cerpen, dan roman memiliki kekhasan masing-masing, namun ketiga jenis tersebut memiliki struktur yang sama.

Struktur cerita fiksi merupakan hal dasar dalam menciptakan sebuah karya naratif yang utuh dan menarik (Hikmah & Fitria, 2020). Devi (2023) menjelaskan bahwa struktur umum dari cerita fiksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi. Menurut Yusuf dkk. (2024) Orientasi adalah bagian dari awal cerita, dimana pengarang memperkenalkan tokoh, latar, dan suasana untuk membantu pembaca memahami konteks cerita. Komplikasi merupakan bagian dari cerita di mana mulai muncul masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh utama (Eva, 2022). Menurut Maidah dkk. (2025) resolusi merupakan bagian penyelesaian dari konflik dalam cerita yang dibangun. Merliana, (2024) menambahkan bahwa resolusi berisi jawaban dari konflik dan menunjukkan akhir dari sebuah cerita. Dengan demikian, struktur cerita fiksi terdiri dari orientasi sebagai awalan cerita,

komplikasi sebagai tahap kemunculan konflik, dan resolusi sebagai penyelesaian konflik dengan unsur-unsur yang saling berhubungan.

Cerita fiksi merupakan sebuah karya sastra yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik (Ate & Lawa, 2022). Adapun unsur intrinsik yaitu elemen pembangun dari dalam yang membantu pembaca memahami keseluruhan cerita (Pramesti & Hasanudin, 2024). Menurut Amna dkk. (2022) unsur-unsur utama dalam cerita fiksi meliputi tema, tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Secara keseluruhan, unsur-unsur intrinsik ini bekerja bersama untuk membentuk struktur cerita yang saling berhubungan. Ruslan (2023) menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik merujuk pada berbagai faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya sastra atau tulisan. Ate & Lawa (2022) menambahkan bahwa faktor-faktor ekstrinsik tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti latar belakang pengarang, latar belakang sosial, serta norma dan nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Dengan demikian, sebuah cerita fiksi dibentuk oleh unsur intrinsik yang membangun struktur dari dalam dan unsur ekstrinsik sebagai latar belakang penciptaan sebuah cerita fiksi.

Cerita fiksi memainkan peran yang lebih penting dari sekedar menjadi hiburan. Cerita fiksi sebagai cermin pengalaman manusia yang memungkinkan pembaca menjalani kehidupan dan perspektif yang berbeda dari diri mereka (Nurhalifa dkk. (2025), sehingga hal tersebut dapat melatih empati pembaca. Menurut Praptiwi (2021) melalui konflik dan dilema yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, tanpa harus mengalami akibat secara langsung. Latuconsina dkk. (2022) menjelaskan bahwa dalam pendidikan, cerita fiksi berperan sebagai alat untuk

menanamkan nilai dan membentuk karakter. Menurut Fisnawati (2024) cerita fiksi juga berperan mengasah kemampuan berbahasa, imajinasi, dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi berperan penting sebagai media untuk melatih empati, merenungkan nilai moral, serta mengasah kemampuan bahasa dan berpikir kritis.

Pengajaran cerita fiksi di tingkat menengah pertama masih bertumpu pada buku teks cetak tanpa integrasi nilai-nilai karakter yang spesifik. Menurut Nurhadi (2020) pembelajaran cerita fiksi di sekolah masih menggunakan buku cetak. Wulandari (2025) menyatakan bahwa proses pembelajaran cerita fiksi terbatas pada penjelasan guru berdasarkan konten buku ajar yang tersedia. Apabila pembelajaran hanya fokus pada materi dalam buku dan tidak terintegrasi nilai-nilai karakter baik, hal tersebut membuat aspek kepribadian siswa tidak akan terbangun. Sementara itu, menurut Armini (2024) karakter yang baik merupakan fondasi utama bagi pelajar. Oleh karena itu, untuk mewujudkan karakter tersebut, perlu dilakukan integrasi nilai-nilai dari delapan dimensi profil lulusan ke dalam teks cerita fiksi.

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) delapan dimensi profil lulusan merupakan sebuah kerangka untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan berdaya saing. Profil ini merupakan lanjutan dari profil pancasila yang diinisiatif oleh Kemendikbud. Anwar (2025) menjelaskan bahwa delapan dimensi profil lulusan merupakan sebuah konsep dalam pendidikan yang merujuk pada delapan aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. delapan dimensi profil lulusan digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya mengejar capaian akademik, tapi juga menciptakan pelajar

yang unggul. Dengan demikian, delapan dimensi profil lulusan merupakan pedoman dasar untuk mencetak pelajar Indonesia yang berkompeten, berdaya saing, dan juga memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan dari delapan dimensi profil lulusan.

Menurut Kemendikdasmen (2025) delapan dimensi profil lulusan memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas unggul dan berdaya saing. Numertayasa dkk. (2025) menjelaskan bahwa delapan dimensi ini menjadi acuan dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa yang sejalan dengan identitas nasional. Adapun tujuan dari delapan dimensi profil lulusan menurut Kemendikdasmen yaitu membentuk pelajar yang holistik, memiliki karakter kuat, berkompeten, dan siap menghadapi tantangan global. Tujuan tersebut dapat dipahami sebagai cara untuk memastikan bahwa pendidikan Indonesia tidak terfokus pada capaian akademik, tapi juga membentuk individu yang sesuai dengan kebutuhan di masa depan. Dengan demikian tujuan delapan profil lulusan adalah sebagai pedoman untuk membentuk karakter Indonesia yang unggul dan berdaya saing, dengan mempraktikkan dimensi tersebut ke dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil lulusan memiliki delapan dimensi utama yang saling berhubungan. Menurut Kemendikdasmen (2025) delapan dimensi profil lulusan ini terdiri dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan juga komunikasi. Menurut Anwar (2025) dimensi keimanan membentuk siswa agar memiliki keyakinan kuat. Dimensi kewargaan membentuk siswa agar cinta tanah air. Dimensi penalaran kritis dan kreatif membentuk siswa menyelesaikan masalah dengan logis

dan menghasilkan inovasi baru. Dimensi kolaborasi membentuk siswa untuk dapat bekerja sama. Dimensi kesehatan membentuk siswa untuk hidup sehat secara fisik dan mental. Dimensi komunikasi membentuk siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang unggul dan berdaya saing, diperlukan implementasi menyeluruh dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Implementasi delapan dimensi profil lulusan diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai ke dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut Mahastuti dkk. (2025) implementasi delapan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara. Delapan dimensi ini mengintegrasikan setiap dimensi ke dalam tujuan pembelajaran, materi, dan juga aktivitas pembelajaran di kelas. Pada aktivitas pembelajaran di kelas, guru dapat merancang proyek ataupun tugas dengan berbasis masalah yang akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan demikian, implementasi delapan dimensi profil lulusan menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

Adapun tantangan dan perkembangan dalam menanamkan delapan dimensi profil lulusan di sekolah. Menurut Kemendikdasmen (2025) upaya untuk menanamkan delapan dimensi profil lulusan perlu didukung dengan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan tapi juga bermakna. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya siswa masa kini. Dengan demikian, upaya menanamkan delapan dimensi profil lulusan dapat dioptimalkan melalui inovasi media pembelajaran yang relevan dengan kebiasaan siswa.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai dari delapan dimensi profil lulusan dengan media gambar digital masih sangat terbatas. Penelitian oleh Khumairoh & Rofi'ah (2024) berfokus pada penguatan nilai gotong royong dan menggunakan media cetak bergambar. Sementara itu, Arifeni dkk. (2025) menggunakan materi cerita fiksi berbantuan media audio visual yang bermuatan profil pelajar pancasila. Adapun penelitian Kholifah dkk. (2024) yaitu menggunakan komik cetak pada materi cerita pendek. Sementara itu, integrasi nilai-nilai delapan dimensi profil lulusan menggunakan media komik digital belum banyak dilakukan.

Menurut Andriani dalam Hidayat dkk. (2024) komik digital didefinisikan sebagai komik yang dalam proses pembuatan tidak melibatkan bahan cetak dan dikerjakan dengan bantuan komputer. Armisha & Abidin (2021) menjelaskan bahwa komik digital merupakan media visual yang dirancang dalam format *Webtoon* untuk menyesuaikan dengan kebiasaan membaca generasi muda di era digital. Sementara itu, Musdalifah dalam Putri & Yefferson (2022) memperluas pengertian dengan menyatakan bahwa komik digital adalah bentuk komik yang menggantikan bahan cetak dengan sistem digital, dimana pembaca dapat menggunakan *smartphone* atau komputer untuk membaca komik digital. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik digital merupakan komik yang diciptakan, dipublikasikan, serta diakses dalam ruang digital menggunakan perangkat teknologi.

Perkembangan komik digital tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan internet. Kuswanto & Kusumandyoko (2021) menjelaskan bahwa pada era 2000an, komik sudah hadir dan beredar di Indonesia, namun masih berbentuk cetak.

Menurut Ramadhan (2021) pada awal tahun 2010, perkembangan teknologi membuat pembaca komik beralih dari bentuk cetak ke bentuk digital. Rachman (2021) berpendapat bahwa komik digital di Indonesia mulai populer melalui media sosial. Hal ini juga mengakhiri media cetak sebagai saluran utama komik. Berdasarkan pendapat tersebut, perkembangan teknologi dan internet menjadi awal peralihan komik di Indonesia dari bentuk cetak ke bentuk digital.

Peralihan komik digital juga menghadirkan konsep komik yang lebih adaptif (Kuswara, 2025). Konsep komik digital tidak hanya mengubah bentuk komik cetak menjadi *file* (Ernawati, 2020). Konsep ini juga menciptakan komik yang dirancang khusus untuk di baca di layar. Sementara itu menurut Willya dkk. (2023) komik digital ini sering memakai tampilan vertikal yang cocok dibaca di *smartphone*. Dengan demikian, konsep komik digital tidak hanya mengalihkan komik ke media digital, namun juga menciptakan pengalaman membaca sesuai dengan kebiasaan pengguna perangkat *smartphone*.

Komik digital memiliki peluang besar sebagai media pembelajaran yang menarik (Saputra & Parisu, 2024). Komik digital dapat digunakan sebagai media untuk menyajikan materi melalui rangkaian gambar dan teks yang menarik (Juneli dkk., 2022). Hal ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, menurut Silaban dkk. (2023) komik digital juga mudah di akses melalui *smartphone*, sehingga membuat materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, komik digital merupakan media efektif yang dapat mempermudah pemahaman materi.

Penelitian terdahulu mengenai cerita fiksi berbantuan komik digital di sekolah menengah masih terbatas. Ramadhani dkk. (2022) mengembangkan komik

digital sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP. Penelitian oleh Zakiyah dkk. (2022) yang mengembangkan buku teks bahasa Indonesia berbantuan komik digital untuk siswa sekolah dasar. Adapun penelitian oleh Andriani dkk. (2023) yang mengembangkan cerita fiksi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan media *flipbook* digital. Sementara itu, materi cerita fiksi dengan teks yang mengandung delapan dimensi profil lulusan menggunakan komik digital belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, pengembangan teks cerita fiksi berbantuan komik digital, terutama yang terintegrasi dengan delapan dimensi profil lulusan masih sangat terbatas. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di lapangan yang didapat melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di tiga SMP Negeri di Kabupaten Bojonegoro. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Gayam menyampaikan bahwa teks cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran masih bersumber dari buku cetak dan belum secara spesifik mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan ke dalam isi cerita. Hal serupa juga diungkapkan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Bojonegoro yang menyampaikan bahwa pembelajaran telah memanfaatkan teks cerita fiksi dalam bentuk cetak dan digital, namun teks cerita fiksi tersebut juga belum secara spesifik mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan ke dalam isi cerita. Sementara itu, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sugihwaras mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada minimnya teks cerita fiksi yang menarik secara visual, terutama yang berkaitan dengan penguatan delapan dimensi profil lulusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini ingin mengembangkan teks cerita fiksi yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan struktur cerita fiksi, tetapi juga memuat delapan dimensi profil lulusan. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat integrasi delapan dimensi profil lulusan ke dalam teks cerita fiksi masih sangat terbatas. Sementara itu, komik digital hadir sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk menanamkan dimensi dari profil tersebut. Hal ini juga sangat relevan dengan kebiasaan generasi sekarang yang akrab dengan perangkat digital. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan media cetak dalam menanamkan delapan dimensi profil lulusan dengan berbantuan komik digital yang menarik dan relevan untuk peserta didik di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital?
2. Bagaimana desain teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital?
3. Bagaimana mengembangkan teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital?
4. Bagaimana hasil implementasi teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital?
5. Bagaimana hasil evaluasi teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Mengetahui hasil analisis kebutuhan teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dikembangkan.
2. Mengetahui desain teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dikembangkan.
3. Mengetahui cara mengembangkan teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dikembangkan.
4. Mengetahui hasil implementasi teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dikembangkan.
5. Mengetahui hasil evaluasi teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang bermakna. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian yang dapat langsung diterapkan dan dirasakan oleh berbagai pihak terkait. Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam pengembangan teks cerita fiksi dengan muatan delapan dimensi profil lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menggabungkan teknologi, cerita fiksi, dan delapan dimensi profil lulusan, sehingga tidak hanya memudahkan pemahaman siswa tentang materi cerita fiksi, namun juga dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berdaya saing secara lebih menyenangkan dan berkesan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru menyajikan materi pembelajaran berupa teks cerita fiksi yang kreatif dan relevan. Teks cerita fiksi berbantuan komik digital dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga delapan dimensi dari profil lulusan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam menyediakan teks cerita fiksi yang menarik, inovatif, dan bermuatan delapan dimensi profil lulusan dengan menggunakan media komik digital, sehingga dapat meningkatkan minat baca, motivasi belajar, serta menanamkan delapan dimensi dari profil lulusan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan solusi berupa teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital yang dapat mendukung implementasi kurikulum terutama pada penguatan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

menambah variasi sumber belajar, serta mendukung implementasi program digitalisasi di lingkungan sekolah.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini bermanfaat untuk program studi dalam memberikan kontribusi akademik dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta memperkaya publikasi ilmiah yang dapat meningkatkan visibilitas program studi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan uji coba pada cakupan siswa yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mengetahui dampak jangka panjang dari penggunaan bahan ajar ini.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital adalah sebagai berikut.

1. Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital dikembangkan untuk pembelajaran cerita fiksi di sekolah menengah pertama kelas VIII dan dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan bacaan.
2. Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital dapat digunakan oleh siswa kelas VIII, guru, dan seluruh kalangan untuk memahami kedelapan dimensi dari profil lulusan melalui media yang menarik.

3. Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital mengintegrasikan kedelapan dimensi profil lulusan seperti keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan juga komunikasi ke dalam alur cerita dan karakter tokoh di komik digital.
4. Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital dihadirkan dalam format digital yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi desain grafis *Canva* dengan tata letak dan warna yang menarik, serta tipografi yang mudah dibaca.
5. Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital diunggah dan dipublikasikan melalui *website Heyzine Flipbooks*, sehingga pengguna dapat mengakses di mana saja dan kapan saja.

Adapun spesifikasi fisik teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Komponen komik digital

No.	Komponen Komik Digital	Keterangan
1	Tampilan <i>cover</i>	Berisi judul dari cerita fiksi, nama penulis, dan gambar
2	Ukuran komik digital	Teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital disusun dengan tampilan <i>potrait</i> ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm), dapat diakses melalui berbagai perangkat, dan dipublikasikan dalam bentuk <i>flipbook</i> melalui <i>website Heyzine Flipbooks</i>
3	Struktur komik digital	
	Bagian awal	Cover Awal Kolofon Prakata Capaian Pembelajaran Petunjuk membaca
	Bagian Isi	Materi Panel I Panel II Panel III Panel IV Panel V
	Bagian akhir	Evaluasi Glosarium

		Tentang penulis <i>Cover</i> Penutup
--	--	---

F. Asumsi dan Keterbatasan Produk

Asumsi pengembangan pada teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VIII telah memiliki kemampuan awal dalam membaca dan juga memahami teks cerita fiksi, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan teks cerita fiksi berbantuan komik digital yang telah dikembangkan.
2. Peserta didik diasumsikan telah memiliki akses terhadap perangkat digital yang memadai untuk menggunakan komik digital dalam kegiatan pembelajaran.
3. Nilai-nilai dari delapan dimensi profil lulusan diasumsikan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam teks cerita fiksi tanpa menghilangkan ciri khas dan karakteristik utama teks cerita fiksi tersebut.
4. Desain dan pengembangan komik digital yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik diasumsikan dapat meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
5. Proses implementasi dan evaluasi diasumsikan mampu menyajikan gambaran yang objektif terkait kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas produk yang dikembangkan.

Adapun keterbatasan pengembangan teks cerita fiksi bermuatan delapan dimensi profil lulusan berbantuan komik digital adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan hanya ditujukan untuk peserta didik kelas VIII, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran pada jenjang yang lain.
2. Pengembangan produk terbatas pada teks cerita fiksi dan delapan dimensi profil lulusan, sehingga belum mencakup keseluruhan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Produk yang dikembangkan hanya mencakup materi cerita fiksi dan memuat delapan dimensi profil lulusan. Materi lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dibahas.
4. Waktu implementasi produk relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa belum dapat diamati secara mendalam.
5. Evaluasi pengembangan produk lebih difokuskan pada hasil belajar dan tanggapan siswa, sehingga aspek perubahan sikap secara berkelanjutan belum dianalisis secara menyeluruh.